

INVENTARISASI FASILITAS WISATA DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA SUNGAI JANIAH KANAGARIAN TABEK PANJANG DI KECAMATAN BASOKABUPATEN AGAM

HENDRI AZWAR¹, HIMAWAN BRAHMANTYO²

Universitas Negeri Padang¹, STP Trisakti²

E-mail: hendriazwar@fpp.unp.ac.id¹

Abstract: *This study aims to identify and analyze tourist facilities at the Sungai Janiah Tourism Destination, Baso Sub-district, Agam Regency. This research uses a qualitative approach with a SWOT analysis. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data were analyzed qualitatively, including reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed that the potential for developing tourist facilities in this tourist destination is the utilization of community houses and traditional houses as homestays. Developing restaurants by utilizing community land and existing buildings with investors' help, creating regional souvenirs, renovating souvenir sales places, improving public facilities such as toilets, seating, parking lots, and public areas, and improving their cleanliness. Finally, the collaboration of all elements in fostering managers and the community to realize comfortable tourist facilities for tourists.*

Keywords: *Tourism Facilities; Tourism Destinations.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis fasilitas wisata di Destinasi Wisata Sungai Janiah Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis SWOT. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif meliputi reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan potensi pengembangan fasilitas wisata di destinasi wisata ini adalah pemanfaatan rumah masyarakat dan rumah adat sebagai homestay. Pengembangan restoran dengan memanfaatkan tanah masyarakat dan bangunan yang sudah ada dengan bantuan investor. Menciptakan oleh-oleh khas daerah dan merenovasi tempat penjualan oleh-oleh. Pembinaan fasilitas umum seperti toilet, tempat duduk, tempat parkir dan area umum serta meningkatkan kebersihannya. Terakhir kolaborasi seluruh unsur dalam membina pengelola dan masyarakat untuk mewujudkan fasilitas wisata yang nyaman bagi wisatawan.

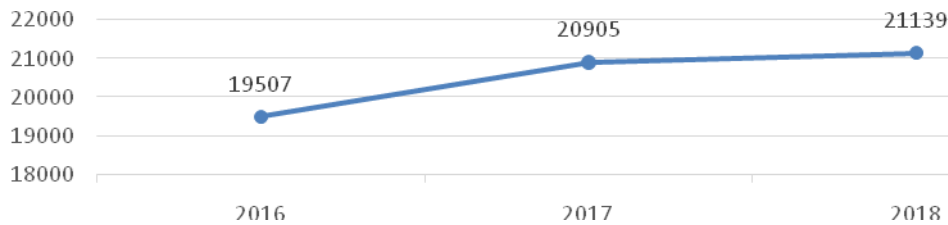
Kata Kunci : Fasilitas Wisata; Destinasi Wisata.

A. Pendahuluan

Destinasi Wisata Sungai Janiah merupakan kawasan wisata unggulan di Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Destinasi ini terletak diantara 0° - 3° LS, 100.28° BT, dengan luas 19,19 KM² pada ketinggian 800 – 900 m dpl. Kemudian kawasan ini menjadi salah satu destinasi yang akan dikembangkan oleh pemerintahan Kabupaten Agam (Azwar & Brahmantyo, 2017). Ini terlihat dalam rencana induk pembangunan kepariwisataan Kabupaten Agam 2018 yang menjadikan destinasi ini sebagai Destinasi Utama Kabupaten Agam ke Empat (DUPK4).

Destinasi wisata Sungai Janiah memiliki dua daya tarik utama yaitu Kolam Ikan Sakti yang menurut legendanya terdapat ikan yang berasal dari manusia. Berikutnya adalah Bukit Batanjua yang merupakan perbukitan dengan tinggi ± 300 m, dimana

bukit tersebut terdapat mata air di puncak bukitnya yang dapat menjadi obat bagi berbagai macam penyakit. Kemudian Destinasi Wisata Sungai Janiah sudah dikunjungi oleh wisatawan namun jumlah kunjungan belum maksimal. Untuk lebih berikutan kunjungan wisatawan pada tiga tahun terakhir.



Gambar 1. Tingkat Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Wisata Sungai Janiah
Sumber: Pokdarwis Sungai Janiah

Berdasarkan gambar di atas terlihat peningkatan kunjungan wisatawan pada tiga tahun terakhir masih sedikit. Peningkatan terjadi hanya sebesar 8% dari tahun 2016 sampai 2017. Kemudian wawancara dan observasi awal dilakukan, terlihat lama wisatawan berkunjung sangat sebentar. Hal ini diduga karena wisatawan hanya menikmati daya tarik alam saja tanpa didukung oleh fasilitas wisata lainnya seperti restoran, akomodasi dan fasilitas pendukung lainnya.

Untuk mendukung pengembangan pariwisata dibutuhkan ketersediaan fasilitas di kawasan wisata seperti: Akomodasi, Tempat makan dan minum, Tempat Belanja, dan Fasilitas Umum (Inskeep, 1998). Hal ini bertujuan supaya wisatawan bisa berlama-lama di kawasan wisata sehingga dapat memberikan dampak ekonomi lebih banyak bagi masyarakat di kawasan wisata. Kemudian dengan adanya fasilitas wisata dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi wisatawan selama melakukan perjalanan wisata disuatu daerah tujuan wisata (Muljadi & Warman, 2016).

Fasilitas wisata sudah menjadi kebutuhan untuk mendukung daya tarik wisata di sebuah kawasan wisata. Karena wisatawan berkunjung tidak hanya semata menikmati daya tarik wisata saja, namun lebih dari itu, mereka juga menikmati fasilitas yang disediakan. Namun di Destinasi Wisata Sungai Janiah ketersediaan fasilitas wisata masih belum optimal. Belum terdapatnya penyedia makan dan minuman bagi wisatawan, belum adanya akomodasi atau penginapan, belum tersedianya oleh-oleh khas daerah dan fasilitas umum seperti toilet, tempat parkir, dan area umum yang kebersihannya belum terjaga (Azwar & Brahmantyo 2017).

Oleh sebab itu perlu ketersediaan fasilitas wisata di destinasi wisata Sungai Janiah dengan mengoptimalkan potensi fasilitas yang sudah ada di kawasan wisata tersebut. Sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Sungai Janiah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginventarisasi fasilitas wisata di Kanagarian Tabek Panjang dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki sehingga dapat mendukung pengembangan pariwisata khususnya di destinasi wisata Sungai Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan analisis SWOT. Peneliti kualitatif sebagai human instruments, berfungsi menetapkan fokus masalah, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas

temuannya (Sugiyono, 2009). Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam, Pokdarwis Sungai Jariah dan wisatawan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Akomodasi

Pada dasarnya salah satu fasilitas pariwisata yang sudah menjadi kebutuhan bagi wisatawan adalah akomodasi atau penginapan. Dengan adanya penginapan tersebut maka dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menikmati daya tarik wisata dengan waktu yang relatif lebih lama.

Hasil observasi peneliti di Destinasi Wisata Sungai Jariah terlihat belum adanya akomodasi atau penginapan bagi wisatawan. Namun berdasarkan potensi yang ada peneliti melihat disini dapat dikembangkan suatu penginapan untuk wisatawan, karena banyak terdapat rumah milik masyarakat yang kosong serta rumah adat yang dibiarkan begitu saja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada dokumentasi dibawah ini.



Gambar 2. Potensi Akomodasi Penginapan di Kawasan Wisata Sungai Jariah

Sumber: Peneliti

Masyarakat lokal di Destinasi Wisata Sungai Jariah sebahagian adalah perantau yang memiliki kebiasaan membuat rumah di kampung halaman. Sehingga mengakibatkan banyaknya rumah pribadiserta rumah adat yang dibiarkan kosong dan tidak dimanfaatkan. Padahal ini berpeluang dijadikan penginapan bagi wisatawan. Hal ini sebagai mana dikemukakan oleh ketua Pokdarwis Sungai Jariah pada wawancara penelitian sebagai berikut:

“Mungkin kita lihat di Sungai Jariah ini banyak rumah yang tinggal karena perantauan. Masalah memadai untuk dikembangkan kita rasa sudah tinggal pembenahan dan pengelolaanya saja kita benahi. Kekuatannya mungkin rata-rata masyarakat mempunyai rumah yang kosong setidaknya *rumah tu sapasukuan*. Masyarakat perantauan, pasti ada saja kamar yang kosong.”

Destinasi Wisata Sungai Jariah memiliki potensi akomodasi untuk dikembangkan. Bentuk penginapan tersebut berupa pemanfaatan rumah masyarakat dan rumah adat yang tidak ditepanti untuk dijadikan *homestay*. Sebab sebagian para perantau memiliki rumah dikampung dan tidak tempati. Meskipun demikian untuk pengembangan akomodasi berupa *homestay* perlu memperhatikan ciri khas masyarakat dan budaya local sehingga tetap menjaga keunikan budaya masyarakat.

Tempat Makan dan Minuman

Salah satu fasilitas umum yang dibutuhkan oleh wisatawan adalah tempat makan dan minum. Fasilitas tersebut sudah menjadi kebutuhan pendukung bagi wisatawan, terutama wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat wisata dalam waktu cukup lama.

Tempat makan dan minum seharusnya dapat menyediakan makanan mulai dari sarapan, makan siang hingga makan malam.

Hasil observasi peneliti yang dilakukan belum ditemukan penyedia tempat makan dan minum bagi wisatawan. Fasilitas yang sudah ada berupa warung-warung yang belum memadai dan hanya menyediakan makanan ringan dan minuman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Ketersediaan warung di kawasan wisata Sungai Janiah

Sumber: Peneliti

Berdasarkan gambar diatas terlihat belum adanya restoran yang menyediakan makanan dan minuman di kawasan wisata tersebut. Penyediaan makan dan minuman hanya menjual makanan ringan. Kemudian belum tertata dan tidak terurus. Kemudian pada saat wawancara Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga menjelaskan bahwa:

“Tempat makan dan minum di Kawasan Wisata Sungai Janiah masih jauh dan belum memadai, karena memang belum adanya tempat makan dan minum khusus, yang ada hanya warung kecil hanya menjual minuman dan makanan ringan saja. Namun untuk kemajuan pariwisata kita dapat kembangkan tempat makan dan minum seperti Rumah makan atau Restoran yang menyediakan makan khas daerah. Namun hambatan dalam pengadaan tempat makan dan minum adalah ketersediaan tempat khusus pada saat ini, karena lokasi atau tanah sekitar merupakan tanah milik masyarakat, sehingga penataan dan pengadaan sering terhambat dilakukan.”

Kemudian wisatawan juga menyampaikan hal yang sama pada saat melakukan wawancara bahwa:

“Saya rasa belum, baru ada hanya orang jualan makanan cemilan saja dan untuk makan siang saya tidak menemukan orang berjualan disini. Sehingga kita sebagai pengunjung susah untuk menemukan makanan disini. Sarannya supaya meningkatkan lagi pengadaan makanan atau jenis makanan yang dijual. Kalau bisa pedagang juga menjual makanan khas dari daerah ini sehingga nanti bisa menjadi ciri khas sendiri di tempat wisata ini.”

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan mereka mengatakan penyediaan makanan dan minuman di kawasan wisata belum optimal, sehingga wisatawan hanya sebentar di kawasan wisata tersebut. Kemudian masyarakat yang berjualan belum tertata rapi sehingga menghalangi aktivitas. Sedangkan kawasan ini terdapat warung-warung yang bisa dioptimalisasikan sebagai penyedia makanan dan

minuman bagi wisatawan. Namun terkendala penggunaan lahan, karena kepemilikan oleh suku atau bersama.

Tempat Belanja

Tempat belanja sudah menjadi fasilitas yang melengkapi suatu destinasi pariwisata, karena berhubungan dengan sapta pesona ketujuh yaitu kenangan. Pada saat ini wisatawan tidak hanya ini menikmati suatu destinasi pada saat itu saja, namun juga ada sesuatu yang dapat dibawa pulang sebagai tanda sudah mengunjungi destinasi tersebut baik berupa cenderamata dan oleh-oleh makanan dan lainnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan belum ditemukan cenderamata atau oleh-oleh khas yang bisa dibawa pulang. Meskipun demikian disana ditemukan tempat atau rumah lama yang bisa dibuka menjadi pusat perbelanjaan yang menyediakan cenderamata atau oleh-oleh bagi wisatawan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada dokumentasi berikut ini:



Gambar 4. Tempat potensial untuk penyediaan oleh-oleh bagi wisatawan

Sumber: Peneliti

Pada gambar diatas terlihat bangunan yang bisa dijadikan penyedia oleh-oleh bagi wisatawan. Tempat in sangat berpotensi karena tidak menghalangi aktivitas wisatawan. Namun tempat tersebut tidak digunakan karena belum adanya oleh-oleh khas di kawasan wisata Sungai Janiah. Kemudian wawancara penelitan dengan ketua Pokdarwis Sungai Janiah mengatakan bahwa:

“Sekarang memang masih belum ada, tapi sedang tahapan menjajaki cenderamata seperti pembuatan baju kaos, gantungan kunci maupun makanan yang bisa dibawa pulang oleh wisatawan. Saat ini kita membutuhkan bimbingan dari semua kalangan baik pemerintah, akademisi dan lainnya dalam menciptakan cenderamata khas kawasan wisata kita. Kemudian untuk lokasi penyedia oleh-oleh nanti kita bisa lakukan kerjasama dengan masyarakat lokal dengan izin pimpinan suku atau niniak mamak di Kawasan Wisata Sungai Janiah.”

Penyediaan sovenir sudah menjadi fasilitas pendukung yang harus ada di kawasan wisata. Untuk di Kawasawan Sungai Janiah belum tersedia penyedia cenderamata. Namun untuk potensi sudah ada mulai dari rencana pengelola merencanakan cenderamata dan tempat yang bisa dikembangkan menjadi penyedia cenderamata juga sudah ada.

Fasilitas Umum

Fasilitas umum merupakan kebutuhan penunjang bagi wisatawan selama melakukan aktivitas wisata. Fasilitas umum tersebut seperti: Toilet umum, area parkir, tempat ibadah, tempat duduk di lokasi wisata dan lain-lain. Hasil observasi secara langsung yang peneliti lakukan ditemukan fasilitas umum masih kurang memadai. Kebersihan

toilet yang masih kurang. Kemudian belum terpisah antara toilet perempuan dengan laki-laki. Tempat duduk yang masih kurang dan tidak terawat dan ketersediaan tempat sampah masih kurang. Selanjutnya minimnya tempat parkir sehingga pada saat *weekend* atau hari libur wisatawan harus parkir di bahu jalan yang mengakibatkan kemacetan. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan wisatawan mereka mengatakan:

“Fasilitas saya rasa masih kurang memadai, seperti toiletnya masih kurang terawat dan bersih, tempat sampah menurut saya harus ditambah, kemudian tempat duduk untuk pengunjung bisa juga ditambah karena masih sedikit saya lihat. Saya rasa mencari tempat duduknya, karena masih sedikit, pembuatan tempat duduk hanya terdapat di bagian dekat kolam saja, sedangkan ke arah bukit belum ada, saya rasa kalau hujan saat orang kesana susah mencari tempat berteduh.”

Fasilitas umum di Destinasi Wisata masih minim. Fasilitas yang sudah ada seperti toilet, tempat duduk dan tempat sampah belum terkelola dengan baik. Padahal ini fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan. Kemudian kebersihan dikawasan masih kurang. Hal ini dikarenakan pengelolaan oleh masyarakat local yang tergabung dalam Pokdarwis secara sukarela.

2. Pembahasan

Akomodasi

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa informan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa jenis akomodasi yang cocok di destinasi wisata sungai janiah adalah *homestay* dengan memanfaatkan rumah warga dan rumah adat, dengan identifikasi SWOT sebagai berikut:

Tabel 1. Identifikasi SWOT Akomodasi di Destinasi Wisata

<i>Strength</i> <ul style="list-style-type: none">• Banyaknya rumah warga yang kosong di Destinasi Wisata Sungai Janiah• Adanya rumah adat yang tidak digunakan oleh beberapa suku yang bisa digunakan sebagai <i>homestay</i>• Suasana destinasi yang tenang dan jauh dari keramaian• Masyarakat yang ramah	<i>Weakness</i> <ul style="list-style-type: none">• Pengetahuan masyarakat dalam mengembangkan dan mengelola akomodasi masih kurang.• <i>Image negatif</i> masyarakat terhadap penginapan• Izin dari pemuka adat cukup sulit• Kurangnya pemuda yang tinggal di destinasi wisata
<i>Opportunities</i> <ul style="list-style-type: none">• Belum adanya akomodasi atau penginapan di destinasi wisata• Kebutuhan wisatawan akan ketersediaan penginapan.• Adanya Investor yang ingin berinvestasi dalam pembangunan <i>homestay</i>.• Adanya dukungan pemerintah membangun <i>homestay</i>	<i>Threats</i> <ul style="list-style-type: none">• Pengaruh budaya luar yang dibawa oleh wisatawan• Penginapan disalah gunakan oleh wisatawan• Persaingan dengan akomodasi atau penginapan lain yang ada dekat dengan destinasi wisata

Setelah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di Destinasi Wisata Sungai Janiah, maka strategi pengembangan fasilitas akomodasi yang dapat dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2. Strategi Pengembangan akomodasi di Destinasi Wisata Sungai Janiah

Strategi SO (Kekuatan-Peluang)	Strategi WO (Kelemahan-Peluang)
<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan rumah warga yang kosong serta rumah adat yang tidak digunakan menjadi <i>homestay</i> • Memanfaatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Agam dengan membuat paket perjalanan ke destinasi tersebut yang melibatkan penggunaan jasa <i>homestay</i> dalam pembuatan paket pariwisata • Menjadikan masyarakat lokal sebagai pengelola <i>homestay</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Daerah sebaiknya gencar memberikan pelatihan serta pembinaan tentang <i>homestay</i> dan pariwisata untuk meningkatkan ilmu dan keterampilan masyarakat. • Pemerintah daerah, pengelola, dan masyarakat melakukan kerjasama dengan pihak swasta atau investor dalam pendanaan pembangunan <i>homestay</i> di destinasi tersebut
Strategi ST (Kekuatan-Ancaman)	Strategi WT (Kelemahan-Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan keunikan tersendiri dalam pemuatan <i>homestay</i>, • Mendirikan <i>homestay</i> yang sesuai dengan budaya masyarakat lokal serta membuat aturan bagi wisatawan supaya tidak disalah gunakan sehingga dapat menciptakan <i>image</i> positif dalam pembangunan <i>homestay</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pelatihan dan pembinaan bagi masyarakat dalam mengelola <i>homestay</i> • Menganalisis kebutuhan wisatawan dan menyesuaikan dengan adat istiadat atau budaya masyarakat lokal • Meningkatkan keterlibatan pemuka adat sebagai pengarah dan pembina dalam <i>homestay</i>

Berdasarkan Tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa strategi untuk mengembangkan akomodasi di Destinasi Wisata Sungai Janiah sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan rumah warga yang kosong serta rumah adat yang tidak digunakan menjadi *homestay*. Kemudian memanfaatkan rumah adat yang tidak dihuni kemudian dikelola oleh masyarakat. Ini dapat dilaksanakan dengan kesadaran dan keseriusan dari masyarakat, terutama dalam memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan. Pembangunan *homestay* dapat diwujudkan dengan menyediakan kamar dengan standar warga lokal sedangkan kamar mandi dengan standar hotel (Dinas Pariwisata). Ini bertujuan wisatawan dapat merasakan kearifan lokal Sungai Janiah dengan tinggal sementara di destinasi tersebut. Sesuai dengan yang dikemukakan Sugiarto & Sulartiningrum, (2003) akomodasi merupakan sebuah tempat yang dibutuhkan oleh seseorang untuk tinggal sementara. Dengan adanya *homestay* maka wisatawan dapat tinggal lebih lama sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat nantinya. Strategi ini dapat dilakukan oleh pengelola dan masyarakat dengan dukungan dan pengarah dari pemda.
- b. Memanfaatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Agam dengan membuat paket perjalanan ke destinasi tersebut yang melibatkan penggunaan jasa *homestay* dalam pembuatan paket pariwisata. Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Kabupaten Agam dapat menjadi peluang pengembangan *homestay* di Destinasi

- Wisata Sungai Janiah. Pengelola dapat melakukan kerjasama dengan usaha perjalanan wisata, untuk menciptakan paket wisata sehingga wisatawan dapat tinggal lebih lama didestinasinya tersebut. Strategi ini dilakukan oleh pengelola dan masyarakat bekerjasama dengan *travel agent*. Sedangkan pemda dapat membantu dalam promosi paket wisata beserta peningkatan fasilitas yang ada.
- c. Menjadikan masyarakat lokal sebagai pengelola *homestay* dengan kerjasama dengan pemerintah sebagai pembina dan didukung oleh pihak swasta sebagai investor. Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat maka pengelolaan dapat dilakukan secara langsung oleh masyarakat lokal. Untuk pengembangan hal tersebut sangat dibutuhkan peran pemda dalam memberikan pelatihan kepada masyarakat dan bantuan investor dalam pembenahan *homestay* secara fisik. Dengan demikian strategi ini dapat dilakukan oleh pengelola, masyarakat, dengan arahan pemda dan bantuan dari investor.
 - d. Menciptakan keunikan *homestay*, sehingga menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan. Untuk menarik minat wisatawan berkunjung pengelola dan masyarakat harus menciptakan ciri khas dari *homestay*. Pengelola dan masyarakat tetap menjaga keaslian dari bangunan penginapan sehingga mencirikan budaya masyarakat Sungai Janiah. Petugas atau masyarakat yang melayani wisatawan yang menginap bisa menggunakan pakaian adat khas minang kabau khususnya baju adat Sungai Janiah. Strategi ini dapat dilakukan oleh pengelola dan masyarakat dengan dukungan pemerintah.
 - e. Mendirikan *homestay* yang sesuai dengan budaya masyarakat lokal dan membuat aturan bagi wisatawan untuk menciptakan image positif terhadap *homestay*. Pengelola dan masyarakat membuat aturan menginap sesuai dengan adat istiadat Sungai Janiah. Menciptakan *homestay* berbasis halal atau syariah dengan ketentuan yang tidak memperbolehkan pasangan yang tidak resmi untuk menginap, selanjutnya tamu dilarang membawa minuman terlarang dan lainnya pada saat menginap. Strategi ini dapat dilakukan oleh masyarakat pengelola *homestay* dengan binaan pemerintah dan akademisi.
 - f. Pemerintah Daerah memberikan pelatihan serta pembinaan terkait dengan *homestay* dan pariwisata untuk meningkatkan ilmu dan keterampilan masyarakat serta kesadaran masyarakat terhadap pariwisata. Masyarakat sebagai pengelola *homestay* membutuhkan ilmu dan keterampilan dalam memberikan pelayanan kepada tamu yang menginap, karena masyarakat belum memahami pelayanan dan pengelolaan *homestay*. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan kepada pengelola *homestay* seperti pelatihan pelayanan dan operasional nantinya. Strategi ini dilakukan oleh pemerintah dengan dukungan akademisi.
 - g. Pemerintah daerah, pengelola, dan masyarakat melakukan kerjasama dengan pihak swasta atau investor dalam pendanaan pembangunan *homestay* di destinasi tersebut. Pemerintah dalam hal ini belum optimal bisa memberikan bantuan secara materi karena destinasi pariwisata tersebut seutuhnya dikelola oleh masyarakat dan pemerintah hanya sebagai pembina. Oleh sebab itu strategi ini bisa dilakukan oleh pengelola dan masyarakat. Menganalisis kebutuhan wisatawan dan menyesuaikan dengan adat istiadat atau budaya masyarakat lokal. Selain menyediakan kamar tidur pengelola *homestay* harus memperhatikan kebutuhan-kebutuhan lain bagi wisatawan yang menginap seperti penyediaan TV, Wifi, kamar mandi, mini kitchen serta penyediaan ruang tamu. Ini sesuai dengan konsep

- homestay* yang sederhana sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitar. Strategi ini dapat dilakukan oleh pengelola *homestay* dan masyarakat.
- h. Meningkatkan keterlibatan pemuka adat sebagai pengarah dan pembina dalam pengembangan akomodasi jenis *homestay*. Destinasi pariwisata sungai janiah masyarakatnya sangat menjunjung tinggi adat istiadat dan norma agama. Khususnya untuk pengadaan *homestay* harus sesuai dengan budaya masyarakat, untuk itu dengan melibatkan pemuka adat dalam pengelolaan *homestay* maka dapat menjadi pengarah dalam pengelolaan *homestay* sehingga sesuai dengan adat istiadat dan budaya masyarakat. Strategi ini dapat dilakukan oleh masyarakat pengelola *homestay*.

Tempat Makan dan Minum

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa informan, peneliti dapat mengetahui ketersediaan tempat makan dan minum masih sangat kurang, sedangkan yang ada hanya warung menjual makanan ringan. Untuk makanan khas yang dijual juga belum ada, namun makanan dan minuman khas yang berpotensi untuk dikembangkan adalah: *Gulai Pisang lado mudo* (Pisang di gulai dengan cabe hijau), *Sambalado maco pipiah* (Goreng ikan kering dengan cabe hijau), *Kipang kacang* (Kacang dimasak dengan gula merah), *Aia Kawa* (Minuman sedu dari daun kopi) . Penambahan tempat makan dan minum serta penyediaan makanan khas dari destinasi wisata perlu dilakukan dengan identifikasi SWOT sebagai berikut:

Tabel3. Identifikasi SWOT Tempat Makan dan Minum di Destinasi Wisata

<p>Strenght</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya makanan dan minuman khas dari destinasi wisata sungai janiah yang tidak ada didaerah lain. • Masih adanya lokasi disekitar destinasi untuk dibangun tempat makan dan minum. • Sebagian besar masyarakat dapat memasak makanan dan minuman khas dari destinasi ini. • Suhu dan udara yang cocok untuk penyediaan makanan dan minuman khas tersebut. 	<p>Weaknesess</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masih kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengembangkan dan mengelola makanan dan minuman khas. • Kemampuan masyarakat dalam memberikan pelayanan yang masih kurang • Tempat penyediaan makan dan minum belum tertata • Belum adanya Standar makanan yang ada di sekitar destinasi
<p>Opportunities</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya permintaan wisatawan terhadap penyediaan makanan dan minuman. • Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Agam cukup besar. • Adanya dukungan pemerintah dalam pelatihan mengolah makanan denganmemberdayakan warga sekitar 	<p>Threats</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persaingan dengan penyedia kuliner lain yang sudah terkenal yang berdekatan dengan destinasi wisata sungai janiah. • Jumlah kunjungan wisatawan yang tidak stabil • Adanya kebebasan wisatawan membawa makanan dan minuman dari luar

Setelah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di Destinasi Wisata Sungai Janiah, maka strategi pengembangan fasilitas Tempat Makan dan Minum yang dapat dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4. Strategi Pengembangan Tempat Makan dan Minum di Destinasi Wisata Sungai Janiah

Strategi SO (Kekuatan-Peluang)	Strategi WO (Kelemahan-Peluang)
<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan lokasi yang kosong disekitar destinasi untuk membangun tempat makan dan minum dengan konsep yang sesuai dengan budaya masyarakat • Menjual masakan khas dari destinasi dan meningkatkan variasi menu yang disediakan serta menyesuaikan menu dengan suhu dan udara di destinasi tersebut • Mempersiapkan tempat makan dan minum serta menu yang layak bagi wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah daerah meningkatkan pemberian pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat penyedia makanan dan minuman seperti standar pelayanan, standar makanan, dan harga • Melakukan penataan tempat makan dan minum dengan memperhatikan keefektifan wisatawan berkunjung ke destinasi tersebut
Strategi ST (Kekuatan-Ancaman)	Strategi WT (Kelemahan-Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • Mengangkat keunikan atau ciri khas dari masakan dengan cara menginovasi dan mengkreasikan serta didukung dengan pelayanan prima yang diberikan • Mendekorasi bangunan tempat makan dan minum dengan nuansa lokal untuk menarik minat wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan promosi makanan dan minuman khas dari destinasi tersebut baik secara langsung maupun sosial media • Menciptakan standar pelayanan yang diberikan oleh pedagang untuk mewujudkan pelayanan prima yang memuaskan bagi wisatawan

Berdasarkan Tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa strategi untuk mengembangkan tempat makan dan minum di Destinasi Wisata Sungai Janiah adalah:

- a. Memanfaatkan bangunan yang sudah ada di lokasi destinasi wisata untuk tempat makan dan minum dengan konsep sesuai dengan budaya masyarakat, serta pemanfaatan lahan kosong untuk dibangun tempat makan dan minum sesuai dengan khas daerah baik menu maupun desainnya sehingga menarik wisatawan.
- b. Menjual masakan khas daerah seperti *goreng maco pipiah lado mudo* (Goreng ikan kering dengan cabe hijau) dan *Gulai pisang lado mudo* (Gulai pisang cabe hijau). Makanan tersebut bisa dijadikan makanan dan spesifik di destinasi tersebut. Selanjutnya minuman seperti *aia kawa* (Air daun kopi) yang sesuai dengan suhu udara yang sejuk di kawasan tersebut. Kemudian ditambahkan dengan variasi menu sehingga wisatawan dapat memilih menu sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mill, (2000) wisatawan akan membutuhkan makanan dan minuman saat melakukan perjalanan wisata. Strategi ini bisa dilakukan oleh masyarakat pengelola tempat makan dan minum.
- c. Mempersiapkan tempat makan dan minum yang layak dan sesuai dengan standar bagi wisatawan. Hal ini disediakan oleh masyarakat sebagai penyedia makanan dan minuman nantinya.

- d. Mengangkat keunikan makanan dan minuman khas daerah seperti *makan bajamba* (makan bersama), yaitu makan menggunakan piring besar dengan kapasitas 4 sampai 6 orang bisa bergabung untuk makan bersama. Makan bajamba ini tidak boleh menggunakan sendok, melainkan menggunakan tangga. Strategi ini dapat dilakukan oleh masyarakat pengelola tempat makan dan minum.
- e. Pemerintah daerah meningkatkan pemberian pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat penyedia makanan dan minuman seperti standar pelayanan, standar makanan, dan harga serta hygiene dan sanitasi yang baik. Hal ini bertujuan untuk menjaga standarisasi pelayanan makan dan minuman di destinasi wisata. Strategi ini dapat dilakukan oleh pemda dengan dukungan akademisi.
- f. Melakukan penataan tempat makan dan minum dengan memperhatikan keefektifan wisatawan berkunjung ke destinasi tersebut. Untuk memudahkan wisatawan membeli makanan dan minuman maka tempat harus ditata dengan rapi, dengan membuat lokasi khusus menjual makanan dan minuman. Strategi ini dapat dilakukan oleh pengelola dan masyarakat.

Tempat Belanja

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa informan ditemukan belum adanya tempat belanja khususnya penjualan *souvenir* dan oleh-oleh. Namun pengadaan *souvenir* dan oleh-oleh sudah direncanakan oleh pengelola seperti: Pengadaan gangguan kunci, baju kaos khas Sungai Jariah, makanan khas yang dikemas, dan hasil pertanian dari masyarakat yang dikemas dengan identifikasi SWOT sebagai berikut:

Tabel 5. Identifikasi SWOT Tempat Belanja di Destinasi Wisata

Strength <ul style="list-style-type: none">• Tersediannya lokasi yang cukup untuk tempat belanja khususnya <i>souvenir</i> mata dan oleh-oleh• Adanya makanan khas dan hasil pertanian yang bisa dikemas menjadi oleh-oleh.• Ketersedian bahan baku pembuatan untuk pembuatan <i>souvenir</i>.	Weakness <ul style="list-style-type: none">• Belum adanya <i>souvenir</i> dan oleh-oleh khas Destinasi Wisata Sungai Jariah.• Kurangnya minat dan kemampuan masyarakat dalam menciptakan dan mengemas <i>souvenir</i> dan oleh-oleh khas.• Modal yang dimiliki oleh masyarakat belum maksimal untuk menciptakan <i>souvenir</i> dan oleh-oleh khas.
Opportunities <ul style="list-style-type: none">• Belum adanya tempat belanja khususnya menjual <i>souvenir</i> dan oleh-oleh khas di kawasan wisata.• Adanya permintaan wisatawan terhadap penyediaan <i>souvenir</i> mata dan oleh-oleh khas destinasi wisata sungai jariah• Adanya investor yang ingin membantu menciptakan <i>souvenir</i> dan oleh-oleh khas Destinasi Wisata Sungai Jariah	Threats <ul style="list-style-type: none">• Pengaruh <i>image</i> destinasi pariwisata lain seperti Bukittinggi sehingga sering wisatawan membeli <i>souvenir</i> dan oleh-oleh khas dari Bukittinggi.• Terdapatnya pusat oleh-oleh lain menuju Destinasi Wisata Sungai Jariah

Setelah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di Destinasi Wisata Sungai Janiah, maka strategi pengembangan fasilitas tempat belanja yang dapat dilakukan sebagai berikut:

Tabel 6. Strategi Pengembangan tempat belanjadi Destinasi wisata Sungai Janiah

Strategi SO (Kekuatan-Peluang)	Strategi WO (Kelemahan-Peluang)
<ul style="list-style-type: none"> • Membangun tempat penjualan souvenir dan oleh-oleh di sepanjang kawasan destinasi pariwisata berupa kios. • Menciptakan souvenir dan oleh-oleh khas dari destinasi dengan memanfaatkan bahan baku yang ada disekitar destinasi pariwisata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemda dan akadesmisi berkolaborasi memberikan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat untuk menciptakan souvenir khas daerah serta promosinya dan melakukan evaluasi secara berkala. • Kerjasama dengan investor yang bergerak dibidang pembuatan souvenir
Strategi ST (Kekuatan-Ancaman)	Strategi WT (Kelemahan-Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengemasan makanan khas sebagai oleh-oleh • Melakukan kerjasama dengan pelaku wisata dan pusat souvenir atau oleh-oleh yang sudah terkenal 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan pesaing sebagai rekan bisnis dalam pengadaan souvenir dan oleh-oleh • Ikutserta dalam event dan pameran untukmempromosikan souvenir dan oleh-oleh khas dari destinasi wisata tersebut

Berdasarkan Tabel 6. di atas dapat dilihat bahwa strategi untuk mengembangkan tempat belanjadi Destinasi Wisata Sungai Janiah adalah:

- Membangun tempat penjualan souvenir dan oleh-oleh di sepanjang kawasan destinasi wisata berupa kios yang dikelola oleh masyarakat. Pembuatan kios tersebut bisa dengan memanfaatkan bangunan yang sudah ada atau membangun baru dengan konsep khas tradisonal minang kabau sehingga menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan. Ini dapat dilakukan oleh pengelola dan masyarakat serta dukungan dari pemda.
- Menciptakan souvenir dan oleh-oleh khas dari Destinasi Wisata Sungai Janiah dengan memanfaatkan bahan baku yang ada disekitar destinasi pariwisata. Souvenir yang dapat dikembangkan seperti pembuatan gantungan kunci dan lainnya dengan memanfaatkan bahan baku seperti bambu yang banyak terdapat di destinasi pariwisata ini. Kemudian hasil pertanian yang dikemas rapi dapat menjadi oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung. Strategi ini dapat dilakukan oleh pengelola dan masyarakat
- Mengemas makanan khas sebagai oleh-oleh dari destinasi wisata. Masyarakat sudah membuat makanan khas seperti *kipang kacang* (Kacang dimasak dengan gula merah) namun belum dilakukan pengemasan dengan baik. Selain sebagai oleh-oleh juga sebagai promosi terhadap destinasi pariwisata tersebut.
- Pengelola dan pemda dapat melakukan kerjasama dengan investor yang bergerak dibidang pembuatan souvenir dan oleh-oleh. Hal tersebut dapat dilakukan karena keterbatasan dana, alat maupun kemampuan awal masyarakat dalam memproduksi souvenir dan oleh-oleh. Selanjutnya pengelola dan pemda bersinergi mengajak

- masyarakat lokal untuk aktif dalam pengadaan souvenir dan oleh-oleh sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat secara langsung.
- e. Menjadikan pesaing sebagai rekan bisnis dalam pengadaan souvenir dan oleh-oleh. Ini dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan pusat oleh-oleh yang ada baik di kabupaten agam sampai nasional nantinya
 - f. Ikutserta dalam event dan pameran sebagai promosi souvenir dan oleh-oleh khas dari destinasi tersebut. Pengelola dan masyarakat harus berperan aktif dalam mengikuti event yang dilakukan oleh pemerintah maupun instansi terkait , sehingga souvenir dan oleh-oleh khas destinasi wisata dapat dikenal.

Fasilitas Umum

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa informan, peneliti dapat mengetahui fasilitas umum yang ada masih belum memadai. Fasilitas yang sudah ada seperti mushalla atau mesjid, tempat tiket, toilet, area parkir, tempat duduk, tempat sampah dan tempat istirahat atau gazebo. Namun masih ada beberapa fasilitas umum yang belum dikelola dengan baik serta berpotensi untuk dikembangkan dengan identifikasi SWOT sebagai berikut:

Tabel 7. Identifikasi SWOT Fasilitas Umum di Destinasi Wisata

<p>Strength</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya lahan dan lokasi kosong yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan fasilitas umum. • Pemandangan yang indah dan udara yang sejuk di destinasi wisata sungai janiah. • Telah memiliki beberapa fasilitas umum mushalla, area parkir, tempat pembelian tiket, tempat duduk dan toilet. • Pembenahan jalan menuju bukit batanjua 	<p>Weakness</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masih kurangnya kebersihan fasilitas umum seperti toilet dan tempat duduk. • Masih kurangnya pengelolaan area parkir • Peran serta masyarakat dalam menjaga fasilitas umum masih kurang. • Minimnya dana dari daerah maupun pengelola untuk memperbaiki fasilitas umum yang rusak.
<p>Opportunities</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan wisatawan akan fasilitas umum di destinasi wisata sebagai pendukung kegiatan pariwisata seperti toilet, parkir, mushola, tempat duduk-duduk. • Adanya permintaan dari wisatawan untuk penambahan fasilitas umum 	<p>Threats</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya peraturan pemda tidak bisa membangun secara fisik di destinasi pariwisata yang tidak dikelola oleh pemda. • Kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan fasilitas umum.

Setelah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di Destinasi Wisata Sungai Janiah, maka strategi pengembangan fasilitas umum yang dapat dilakukan sebagai berikut:

Tabel 8. Strategi Pengembangan fasilitas umum di Destinasi wisata Sungai Janiah

Strategi SO (Kekuatan-Peluang)	Strategi WO (Kelemahan-Peluang)
--------------------------------	---------------------------------

<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan lahan dan lokasi kosong disekitar destinasi pariwisata untuk pembangunan fasilitas umum • Membuat fasilitas umum tambahan seperti gazebo, taman, dan membenahi pengelolaan fasilitas umum yang sudah ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Menambah petugas pengelola yang bertanggung jawab terhadap kebersihan, parkir dan keamanan dengan membuat ruang lingkup kerja yang jelas • Pengelola didukung pemerintah mencarikan dana untuk pembenahan fasilitas umum
Strategi ST (Kekuatan-Ancaman)	Strategi WT (Kelemahan-Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan keunikan dan nuansa khas sungai janiah pada setiap fasilitas umum • Pemerintah melakukan pembinaan dalam pengelolaan fasilitas umum dengan melibatkan pengelola dan masyarakat sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola bersinergi dengan pihak terkait untuk menjaga fasilitas umum pariwisata • Pengelola bersinergi dengan <i>niniak mamak</i> (pemuka adat) dan pemerintah untuk membangun fasilitas umum di destinasi wisata • Menambahkan tata tertip di destinasi pariwisata untuk wisatawan

Berdasarkan Tabel 8. di atas dapat dilihat bahwa strategi untuk mengembangkan fasilitas umum di Destinasi Wisata Sungai Janiah adalah:

- Tanah kosong di destinasi wisata Sungai Janiah dapat dimanfaatkan untuk fasilitas umum bagi wisatawan seperti pembuatan gazebo dan tempat duduk, kemudian membuat taman di destinasi wisata Sungai Janiah.
- Fasilitas umum di bangun dengan menonjolkan kearifian lokal Sungai Janiah seperti design bangunan fasilitas umum.
- Menambah petugas pengelola yang bertanggung jawab terhadap kebersihan, parkir dan keamanan dengan membuat ruang lingkup kerja yang jelas dan sebaiknya petugas menggunakan seragam yang jelas.
- Pengelola dan pemda bersinergi mencari investor untuk membenahi fasilitas umum. Seperti masyarakat diperantauaan maupun dana bantuan dari masyarakat sendiri dengan persetujuan dan kerjasama pemuka adat dan dukungan pemda
- Pokdarwis sebagai pengelola berupaya untuk berkolaborasi dengan *niniak mamak* (pemuka adat) pemerintah dalam membangun fasilitas umum pariwisata. Hal ini dikarenakan pembangunan fasilitas umum membutuhkan persetujuan dari pemuka adat terlebih dahulu.

D. Penutup

Inventaris Fasilitas Wisata di destinasi wisata Sungai Janiah dapat disimpulkan bahawa kawasan tersebut sudah memiliki potensi fasilitas wisata untuk dikembangkan sebagai salah satu pendukung pengembangan destinasi wisata Sungai Janiah. Hal tersebut dilihat berdasarkan empat aspek seperti aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Pengelolaan kawasan wisata sudah dilakukan oleh Pokdarwis yang berasal dari masyarakat local. Kemudian ketersediaan lahan kosong, adanya tatatan hidup sosial yang konstruktif dan keunikan adat dan budaya merupakan kekuatan yang harus dijadikan modal utama dalam pengembangan fasilitas wisata di Destinasi Wisata Sungai Janiah. Selanjutnya perlu dilakukan kolaborasi antar stakeholder untuk

mengatasi kelemahan seperti penggunaan lahan, pengelolaan, investor, palatihan terhadap masyarakat serta pemberian izin dari pimpinan adat di Kawasan tersebut.

Fasilitas wisata yang diinventaris dan berpotensi untuk dikembangkan adalah penyediaan jasa akomodasi homestay dengan memanfaatkan rumah pribadi dan rumah adat di destinasi wisata. Kemudian mengaktifkan kembali warung-warung yang tutup serta lahan kosong dilakukan pembangunan tempat penyedia makanan dan minuman dan toko souvenir. Terakhir meningkatkan fasilitas umum seperti kebersihan toilet, tempat duduk wisatawan, parkir dan petugas yang menjaga kebersihan destinasi wisata Sungai Janiah.

Pengembangan fasilitas wisata di Destinasi Wisata Sungai Janiah diharapkan intensitas dari Pemda dengan kolaborasi dengan pihak terkait dalam pembinaan yang berkelanjutan antara lain melalui program pelatihan kepada pengelola dan masyarakat setempat, serta bantuan perencanaan dan pendanaan dalam pengembangan fasilitas wisata, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan yang dapat berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat.

Pengelola destinasi wisata harus merangkul masyarakat untuk mengoptimalkan pengadaan fasilitas wisata dengan keunikan yang dimiliki. Kemudian berperan aktif menjalin kerjasama dengan berbagai pihak seperti pemerintah, pembisnis serta mencari investor untuk peningkatan fasilitas wisata di destinasi wisata Sungai Janiah.

Daftar Pustaka

- Azwar, H. & Brahmantyo, H. (2017). Potensi Pengembangan Daya Tarik Wisata Di Destinasi Pariwisata Ikan Sakti Sungai Janiah Kecamatan Baso Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 9(1), 54-67.
- Inskeep Edward, (1998). Guide for local Authorities on Developing Sustainable Tourism. World Tourism Organization, New York.
- Mill, Robert Christine. (2000). *Tourism The International Bussiness*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Muljadi, & Warman, A. (2016). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suchaina, S. (2014). Pengaruh Kualitas Fasilitas Sarana dan Prasarana terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisata Danau Ranu Grati. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 2(2), 89-109.
- Sugiama, A Gima. (2011). *Ecotourism : Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam*. Bandung : Guardaya Intimarta
- Sugiarto, Endar & Sulartiningrum, Sri. (2003). *Pengantar Akomodasi Dan Restoran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta